

# **ANALISIS STRATEGI PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL “BANGSRI” DI DINAS KOPERASI, UMKM DAN PENGELOLAAN PASAR KABUPATEN JEPARA**

Oleh:

Ferninda Arlisa Widyasari, Tri Yuniningsih

**Jurusan Administrasi Publik**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Diponegoro**

Jalan Profesor Haji Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos 1269 Telepon

(024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman : [http// www.fisip.undip.ac.id](http://www.fisip.undip.ac.id) email [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

## **ABSTRAK**

Pasar tradisional merupakan salah satu aspek penunjang pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Jepara. Namun, kondisi Pasar Tradisional Bangsri menunjukkan ketidakstabilan dari tahun ke tahun, masih banyak kekurangan-kekurangan sarana dan prasarana baik untuk masyarakat (pedagang maupun pembeli). Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi yang harus dilakukan oleh Dinas Koperasi, UMKM dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Jepara dalam meningkatkan pengelolaan Pasar Tradisional Bangsri.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi, wawancara, observasi dan studi pustaka. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sample dan accidental sample. Penulis mengidentifikasi faktor internal dan eksternal organisasi dengan analisis SWOT, kemudian akan diperoleh isu-isu strategis. Langkah selanjutnya adalah dengan menentukan skala prioritas menggunakan uji litmus untuk mengetahui isu yang paling strategis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan Pasar Tradisional Bangsri yang telah dilakukan belum optimal, sehingga membutuhkan strategis baru untuk mengatasinya. Strategi yang disarankan adalah mengoptimalkan kerjasama dengan stakeholder dan pihak swasta meningkatkan pengelolaan Pasar Tradisional Bangsri, sosialisasi untuk meningkatkan partisipasi pedagang bersama dengan pengelola Pasar Tradisional Bangsri, mengupayakan penambahan sarana dan prasarana di Pasar Tradisional Bangsri dan koordinasi antara Dinas, Pemerintah, DPR, pengelola pasar dan pedagang untuk meningkatkan anggaran Pasar Tradisional Bangsri.

Kata Kunci: Strategi, Pengelolaan Pasar, Pasar Tradisional Bangsri

### **A. Pendahuluan**

Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai Pusat Perbelanjaan, Pasar Tradisional, Pertokoan, Mall, Plasa, Pusat Perdagangan maupun sebutan

lainnya (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2013 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern). Saat ini, perkembangan pasar

sangat pesat hampir di setiap daerah. Masing-masing daerah berlomba untuk menjadikan kawasan pasar sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam bentuk retribusi.

Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 37 Tahun 2012 Tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Jepara. Bidang Pengelolaan Pasar mempunyai tugas melakukan penataan pedagang, penetapan, penagihan dan penyelesaian keberatan atas besarnya wajib retribusi pasar dan retribusi PKL, pemeliharaan bangunan los/kios serta pengawasan keamanan pasar.

Pasar merupakan salah satu aspek penunjang pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Jepara. Jumlah pasar se-kabupaten Jepara adalah sebanyak 70 pasar, akan tetapi kategori pasar berdasarkan pengelolaannya dibagi menjadi tiga yaitu Pasar Kabupaten dengan jumlah 14 pasar, Pasar Desa yang pengelolaannya dengan Pemerintah Kabupaten dengan jumlah 7 pasar dan Pasar Desa Pengelolaan Murni oleh Desa dengan jumlah sebanyak 49 pasar.

Pasar Bangsri yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Jepara sebagai fokus pengamatan penulis. Pasar yang letaknya di jantung Kota Kecamatan Bangsri dan jadi satu dengan Sub

Terminal, dilihat dari sisi K3 kurang menguntungkan karena tidak dilengkapi dengan halaman parkir dan fasilitas umum lainnya yang kurang memadai. Kios-kios yang berdekatan dengan jalan raya menambah kesan semrawut di Pasar Bangsri. Selain itu kondisi lingkungan yang kurang menguntungkan tersebut, masih banyak kios/los yang kurang layak huni, sehingga semakin menambah permasalahan yang ada di Pasar Bangsri.

Dari pengamatan yang penulis lakukan di Pasar Bangsri pada hari Jumat tanggal 30 Januari 2015, dengan luas pasar  $\pm 8.040$  M<sup>2</sup> tidak mencukupi jumlah pedagang di Pasar Bangsri. Sebab banyak sekali pedagang musiman/pedagang deprokan berjualan di Pasar Bangsri yang sebelumnya belum terdaftar di dalam kategori pedagang lesehan. Sehingga para pedagang musiman/pedagang deprokan yang tidak memiliki tempat untuk berjualan mengambil lahan parkir motor atau pun trotoar. Sementara itu TPS (Tempat Penampungan Sampah) yang tersedia juga tergolong sangat kurang karena apabila dilihat dari jumlah pedagang di Pasar Bangsri yang mencapai 785 pedagang dan sampah yang dihasilkan oleh pedagang dapat dikatakan tidak memenuhi standart.

Berdasarkan fenomena dan data yang dikemukakan di atas serta wawancara dengan Kepala Bidang Pengelolaan Pasar

dan Kepala Pasar Bangsri, maka Pasar Bangsri masih belum optimal dalam pengelolaannya. Atas dasar permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional “Bangsri” Di Dinas Koperasi, UMKM Dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Jepara”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengelolaan Pasar Tradisional “Bangsri”?
2. Bagaimana strategi pengelolaan yang seharusnya dilakukan oleh Dinas Koperasi, UMKM dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Jepara dalam pengelolaan Pasar Tradisional “Bangsri”?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengelolaan Tradisional “Bangsri”.
2. Untuk mengetahui strategi pengelolaan yang seharusnya dilakukan oleh Dinas Koperasi, UMKM dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Jepara dalam mengelola Pasar Tradisional “Bangsri”.

## **D. Kajian Pustaka**

### **1. Manajemen Strategi**

Menurut Lawrence R. Jauch & W. F. Glueck (1984) manajemen strategi adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk

membantu mencapai sasaran organisasi (Purwanto, 2006: 75).

### **2. Perencanaan Strategi**

Menurut Bryson (1999) dalam Tangkilisan (2003), perencanaan strategis adalah sistem dimana para manajer mengambil keputusan, mengimplementasikan, dan mengontrol keputusan penting tersebut.

Proses ini ditempuh melalui sepuluh tahapan sebagai berikut:

1. Memprakarsai dan menyetujui proses perencanaan strategis.
2. Mengidentifikasi mandat organisasi.
3. Memperjelas misi dan nilai-nilai organisasi.
4. Menilai lingkungan internal dan eksternal organisasi untuk mengidentifikasi.
5. Mengidentifikasi isu-isu strategis yang dihadapi organisasi.
6. Merumuskan strategi untuk mengelola isu-isu tersebut.
7. Mereview dan menyetujui strategi dan rencana.
8. Menyusun suatu visi sukses organisasi.
9. Mengembangkan proses implementasi yang efektif.
10. Menilai kembali strategi dan proses perencanaan strategis.

### **3. Identifikasi Nilai-nilai Strategis**

#### **a. Kesepakatan Awal**

Penetapan kesepakatan awal merupakan tahap dimana semua

*stakeholder* daerah bersama-sama membangun pemahaman dan komitmen atas pentingnya pencapaian cita-cita daerah.

#### b. Mandat

Mandat merupakan pondasi penyusunan perencanaan strategi, pernyataan misi mewujudkan dengan jelas arti penting eksistensi organisasi, karena misi mewakili aturan dasar untuk berdirinya organisasi.

### 4. Analisis Lingkungan Strategis

Analisis Lingkungan terdiri dari dua, yaitu:

#### 1. Lingkungan Internal

Lingkungan internal adalah analisis organisasi secara internal dalam rangka menilai atau mengidentifikasi kekuatan (strengths) dan kelemahan (weakness) dari satuan organisasi yang ada.

#### 2. Lingkungan Eksternal

Dalam hal ini, diidentifikasi tentang berbagai faktor yang berada di luar organisasi, dimana organisasi tidak mempunyai pengaruh sama sekali terhadapnya, namun perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan ini akan mempengaruhi kinerja institusi atau organisasi dalam suatu hubungan timbal balik.

### 5. Isu-isu Strategis

Isu-isu strategis ialah konflik di antara berbagai kekuatan atau konflik antara nilai-nilai yang dapat mempengaruhi

kemampuan organisasi mencapai sasaran masa depan yang diinginkan (Salusu, 2005: 492).

### 6. Perumusan Strategi

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Strategi dikembangkan guna menghadapi isu strategis dengan cara membuat garis besar tanggapan organisasi terhadap pilihan kebijakan fundamental dan strategis pada umumnya akan mengalami kegagalan apabila tidak mempersiapkan langkah spesifik untuk mengimplementasikan strategi tersebut.

### E. Pembahasan

#### a. Pengelolaan Pasar Tradisional “Bangsri” oleh Dinas Koperasi, UMKM dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Jepara

Pengelolaan Pasar Tradisional Bangsri belum optimal hal ini dapat dilihat dari kurangnya kesadaran pedagang untuk menjaga kenyamanan pembeli, karena akses jalan banyak yang mengalami penyempitan karena tindakan pedagang yang menaruh dagangan di area jalan bagi pengunjung. Selain itu kondisi pencahayaan juga sangat kurang, khususnya di los atau tempat jualan yang tidak ditempati oleh pedagang. Hal ini menimbulkan kelembaban dan bau tidak sedap yang sangat mengganggu kenyamanan pengunjung Pasar Bangsri. Adapun kesadaran

pedagang terhadap estetika Pasar Bangsri juga kurang, karena mereka meninggalkan sampah atau limbah hasil dagangan tanpa memikirkan kenyamanan dan keindahan Pasar Bangsri. Selain itu kondisi pedagang deprokan/pedagang musiman yang datang secara berkala juga perlu dilakukan pendataan, agar dapat mengetahui jumlah pedagang yang masuk di Pasar Bangsri.

## **b. Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional “Bangsri” oleh Dinas Koperasi, UMKM dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Jepara**

### **1. Prakarsa Dan Kesepakatan Perencanaan Awal**

Kesepakatan ataupun komitmen dari para stakeholder dalam rangka mendukung perencanaan strategi juga sudah terkoordinir dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya pertemuan yang dilakukan antar perwakilan paguyuban Pedagang Pasar Bangsri dengan pengelola Pasar Bangsri.

Sedangkan koordinasi dengan SKPD terkait juga rutin dilakukan baik melalui komunikasi langsung maupun komunikasi tidak langsung. Apabila ada bantuan keuangan untuk pembangunan Pasar Bangsri dari SKPD lain, maka SKPD tersebut akan menghubungi Dinas Koperasi, UMKM dan Pengelolaan Pasar. Selain itu adanya inisiatif swadaya dari

para pedagang untuk memberikan upah tambahan kepada penjaga malam di Pasar Bangsri yang berjumlah enam orang.

### **2. Mandat Organisasi Yang Jelas**

Setiap pegawai dituntut untuk mengetahui secara jelas apa tugas pokok dan fungsi masing-masing. Dalam hal ini para pegawai dan staff di Bidang Pengelolaan Pasar maupun pengelola Pasar Bangsri sudah mengerti dan menjalankan tupoksinya sudah tercantum di dalam Perda berikut ini:

- a. Perda Nomer 7 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Perda Kabupaten Jepara Datis II Kabupaten Jepara Nomer 2 Tahun 1999 tentang Retribusi Pelayanan Persampahan
- b. Perda Nomer 3 Tahun 2010 tentang Penataan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern
- c. Perda Nomer 9 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Perda Kabupaten Jepara Nomer 10 Tahun 2010 tentang Retribusi Pelayanan Pasar
- d. Rencana Strategis Dinas Tahun 2012-2017

### **3. Misi Dan Nilai-Nilai Organisasi Yang Jelas**

Terkait kejelasan dan kesesuaian misi ini adalah kesesuaian antara misi dan nilai organisasi merupakan hal yang sangat penting. Misi harus dirumuskan melalui diskusi yang panjang dengan melibatkan para *stakeholder*, sehingga diperoleh

rumusan yang komprehensif. Misi ini dapat mendorong *stakeholder* lebih baik lagi dalam menjalankan fungsinya.

Dinas Koperasi, UMKM dan Pengelolaan Pasar mempunyai visi “Terwujudnya koperasi dan usaha mikro kecil menengah yang mandiri, sehat dan tangguh serta pasar yang bersih, aman, nyaman, dan sehat yang bertumpu pada potensi daerah sebagai dasar pengembangan ekonomi kerakyatan dan masyarakat yang dinamis.”

Misi:

1. Menjadikan Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah dan Pasar sebagai tulang punggung Perekonomian dan Masyarakat.

Misi ini dilaksanakan dengan memenuhi target pendapatan asli daerah (PAD) dari Retribusi Pasar sebesar 100% dan juga terpenuhinya karcis retribusi pasar penunjang Pengelolaan Pendapatan Daerah bagi 21 pasar;

2. Menjadikan Pasar Tradisional Bersih, Sehat, Aman dan Nyaman Sehingga Mampu Bersaing Dengan Pasar Modern.

Pelaksanaan misi ini dilakukan dengan terus melakukan pemeliharannya sarana dan prasarana di 21 pasar yang dikelola Pemerintah Kabupaten, penataan tempat dagangan (zonasi), mewujudkan pasar yang bersih, sehat, aman dan nyaman

sehingga dapat memenuhi target retribusi pasar yang optimal dan pendapatan lainnya sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku.

#### **4. Identifikasi Lingkungan Eksternal**

Variabel-variabel dalam lingkungan eksternal meliputi kecenderungan politik, ekonomi, sosial budaya, teknologi dan geografi, pelanggan/klien, serta pesaing dan kolaborator.

##### **a. Kondisi Politik**

Dukungan dari DPR dan Pemerintah Kabupaten Jepara dalam pembangunan Pasar Bangsri yang lebih baik belum sesuai harapan pengelola Pasar Bangsri dan Dinas Koperasi, UMKM dan Pengelolaan Pasar.

##### **b. Kondisi Ekonomi**

Kemampuan pedagang Pasar Bangsri yang baik dan pendapatan retribusi Pasar Bangsri yang selalu memenuhi dan bahkan melebihi target pendapatan bulanan pasar.

##### **c. Kondisi Sosial Budaya**

Faktor yang mempengaruhi kondisi sosial budaya adalah adanya budaya leluhur serta beragamnya golongan, selain itu faktor sosial budaya juga berpengaruh terhadap karakteristik pedagang Pasar Bangsri. Ketertiban dan kebersihan Pasar Bangsri juga ada pengaruhnya terhadap kondisi sosial budaya karena ada kaitannya dengan mental masyarakat atau pembeli yang berkunjung ke Pasar Bangsri. Pasar tradisional khususnya Pasar Bangsri juga

memiliki keunikan tersendiri dimana akan ada kesepakatan harga antara penjual dan pembeli.

#### d. Kondisi Teknologi

Kemajuan teknologi saat ini tidak diiringi dengan kesiapan mental para pengelola Pasar Bangsri, hal ini dibuktikan dengan terbatasnya jumlah staff pengelola Pasar Bangsri yang dapat menggunakan perangkat komputer. Penggunaan teknologi modern juga tidak bisa diterapkan di Pasar Bangsri karena pedagang tidak dapat menerapkannya dalam melakukan perdagangan.

#### e. Kondisi Geografi

Pasar Bangsri yang berdekatan dengan sub-terminal Bangsri menambah kesan semrawut dan berpengaruh terhadap kondisi lalu lintas di sekitar Pasar Bangsri yang seringkali macet. Letak Pasar Bangsri cukup strategis yaitu berada di jantung kota Kecamatan juga membawa pengaruh terhadap pengelolaan Pasar Bangsri hal ini dapat dilihat dari terbatasnya area parkir yang dimiliki oleh Pasar Bangsri yang diantisipasi dengan mengambil area jalan desa dan jalan kota untuk tempat parkir.

#### f. Pelanggan/klien

Partisipasi pedagang dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan Pasar Bangsri belum baik. Tetapi para pedagang memiliki inisiatif untuk mengumpulkan

dana secara swadaya kepada penjaga malam di Pasar Bangsri.

#### g. Pesaing dan Kolaborator

Terkait dengan pesaing dan kolaborator, kondisi persaingan pasar tradisional dengan pasar modern tidak berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari segi pelayanan dan pengelolaan pasar tradisional yang belum bisa bersaing dengan pasar modern. Kolaborator dalam pengelolaan Pasar Bangsri, Dinas Koperasi, UMKM dan Pengelolaan Pasar bekerjasama dengan konsultan perencanaan untuk pembangunan di Pasar Bangsri.

### **5. Identifikasi Lingkungan Internal**

Variabel-variabel lingkungan internal dapat dilihat dari kesesuaian visi dan misi organisasi, sumber daya manusia, keuangan atau anggaran, dan sarana prasarana maupun infrastruktur.

#### a. Kesesuaian Visi dan Misi Organisasi

Dilihat dari kesesuaian antara visi dan misi organisasi Dinas Koperasi, UMKM dan Pengelolaan Pasar dengan cara terus melakukan upaya perbaikan terhadap sarana dan prasarana, tetapi dalam pelaksanaannya belum dapat dilakukan secara maksimal karena kendala anggaran yang terbatas.

#### b. Sumber Daya Manusia

Dilihat dari segi kuantitas SDM pengelola Pasar Bangsri sudah cukup baik, tidak ada kekurangan personil. Akan tetapi

dari segi kualitas SDM pengelola Pasar Bangsri belum baik, apabila dilihat dari segi pendidikan rata-rata lulusan SMP dan SMA, sedangkan lulusan S1 masih sangat sedikit.

c. Keuangan atau anggaran

Anggaran yang di dapatkan oleh Dinas Koperasi, UMKM dan Pengelolaan Pasar secara keseluruhan hanya 1,7 milyar, sementara ada 21 pasar yang dikelola oleh Dinas Koperasi, UMKM dan Pengelolaan Pasar. Terkait dengan anggaran yang didapatkan oleh Pasar Bangsri dinilai masih sangat kurang, sedangkan untuk merenovasi dan merehabilitasi Pasar Bangsri membutuhkan paling tidak 60 milyar.

d. Infrastruktur

Sarana dan prasarana yang ada di kantor pengelola Pasar Bangsri sudah memadai. Akan tetapi sarana dan prasarana di Pasar Bangsri masih sangat kurang, seperti area parkir yang terbatas, kondisi toilet yang kotor dan bau, daya tampung pedagang yang sudah tidak mencukupi (*overload*) dan juga akses jalan bagi pembeli yang sempit.

## 6. Isu-Isu Strategis

Identifikasi isu-isu strategi dapat dirumuskan menggunakan hasil analisis SWOT dengan menghubungkan indikator-indikator yang terdapat dalam kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

### STRATEGI S-O

1. *Stakeholder* memanfaatkan peraturan yang ada untuk meningkatkan pengelolaan Pasar Bangsri.
2. Mengoptimalkan kerjasama dengan *stakeholder* dan pihak swasta meningkatkan pengelolaan Pasar Bangsri.

### STRATEGI W-O

1. Melakukan sosialisasi kepada pedagang untuk melakukan zonasi di Pasar Bangsri.  
Mengupayakan penambahan sarana dan prasarana di Pasar Bangsri.

### STRATEGI S-T

1. Sosialisasi untuk meningkatkan partisipasi pedagang bersama dengan pengelola Pasar Bangsri.
2. Koordinasi dengan *stakeholder* dan pedagang untuk bekerjasama dalam rangka meningkatkan kemampuan bersaing Pasar Bangsri.

### STRATEGI W-T

1. Koordinasi antara Dinas, Pemkab, DPR, pengelola pasar dan pedagang untuk meningkatkan anggaran Pasar Bangsri.
2. Melakukan pelatihan dan pengadaan bantuan teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan pengelolaan Pasar Bangsri.

## 7. Identifikasi Strategi Untuk Mengelola Isu-isu

Berdasarkan hasil evaluasi isu strategis yang telah dilakukan, strategi dilakukan

dengan membuat program dan mengatur tindakan sebagai cara untuk memecahkan masalah, dengan memilih berbagai alternatif sesuai dengan petunjuk, pengarahannya dan pedoman dari organisasi atas dan berdasarkan perundang-undangan yang berlaku.

Program strategi pengelolaan Pasar Bangsri untuk tiga tahun ke depan adalah:

1. Mengoptimalkan kerjasama dengan stakeholder dan pihak swasta meningkatkan pengelolaan Pasar Bangsri.
  - a. Melakukan kerjasama dengan pasar modern dalam hal perdagangan.
  - b. Meningkatkan fungsi dan peran stakeholder dalam mengembangkan potensi Pasar Bangsri.
  - c. Melakukan kerjasama dengan stakeholder dan pihak swasta dalam perencanaan pembangunan di Pasar Bangsri.
2. Sosialisasi untuk meningkatkan partisipasi pedagang bersama dengan pengelola Pasar Bangsri.
  - a. Melakukan pendataan pedagang secara menyeluruh.
  - b. Melakukan pertemuan rutin terkait peningkatan pengelolaan Pasar Bangsri.
  - c. Melakukan komunikasi secara langsung kepada setiap pedagang

untuk selalu menjaga kebersihan dan kenyamanan di Pasar Bangsri.

- d. Mewajibkan setiap pedagang di Pasar Bangsri untuk menyediakan sarana kebersihan minimal satu tempat sampah.
  - e. Menindak tegas pedagang yang melanggar peraturan.
3. Mengupayakan penambahan sarana dan prasarana di Pasar Bangsri.
    - a. Peningkatan koordinasi antara Dinas, Pemkab, DPR, pengelola pasar dan pedagang untuk melakukan penambahan sarana dan prasarana.
    - b. Mengoptimalkan penyediaan sarana parkir.
    - c. Pengelolaan sampah yang baik dengan 3R (reduce, reuse dan recycle);
    - d. Pengadaan bak penampungan sampah.
  4. Koordinasi antara Dinas, Pemerintah, DPR, pengelola pasar dan pedagang untuk meningkatkan anggaran Pasar Bangsri.
    - a. Efisiensi penggunaan anggaran.
    - b. Mengoptimalkan koordinasi antara Dinas, Pemerintah, DPR, pengelola pasar dan pedagang terkait peningkatan anggaran Pasar Bangsri.
    - c. Mengupayakan dilakukannya renovasi dan rehabilitasi total di

Pasar Bangsri untuk meningkatkan kenyamanan.

- d. Membuka peluang bagi investor untuk turut serta membantu kekurangan anggaran, dengan melakukan promosi Pasar Bangsri.

## **F. Penutup**

### **1. Kesimpulan**

#### **A. Pengelolaan Pasar Tradisional “Bangsri” oleh Dinas Koperasi, UMKM dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Jepara**

Dinas Koperasi, UMKM dan Pengelolaan Pasar melakukan pengelolaan terkait dengan perbaikan-perbaikan fisik, sarana prasarana, pembinaan pengelola, namun upaya-upaya tersebut belum sepenuhnya terlaksana dengan baik di Pasar Bangsri. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya lahan baik untuk para pedagang maupun lahan fisik seperti lahan parkir, akses jalan bagi pengunjung, pencahayaan yang sangat minim di beberapa bagian pasar, anggaran dari pemerintah yang kurang, belum adanya zoning atau penataan sesuai dengan jenis dagangan dan kurangnya kesadaran pedagang terhadap pengelolaan Pasar Bangsri.

#### **B. Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional “Bangsri”**

Strategi dalam pengelolaan Pasar Bangsri oleh Dinas Koperasi, UMKM

dan Pengelolaan Pasar dikoordinasikan kepada SKPD terkait, pengelola Pasar Bangsri dan pedagang dinilai cukup efektif, namun pada kenyataannya strategi yang difokuskan pada perbaikan sarana prasarana belum sepenuhnya berjalan optimal. Hal ini dibuktikan dengan belum terealisasinya rencana untuk rehabilitasi total di Pasar Bangsri, melainkan hanya perbaikan-perbaikan yang tidak merata diseluruh bagian Pasar Bangsri karena keterbatasan anggaran. Untuk itu diperlukan perencanaan strategi yang baru untuk meningkatkan pengelolaan Pasar Bangsri yang lebih baik.

### **2. Saran**

#### **A. Pengelolaan Pasar Tradisional “Bangsri” oleh Dinas Koperasi, UMKM dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Jepara**

Saran yang dapat penulis berikan kepada Dinas Koperasi, UMKM dan Pengelolaan Pasar sebagai berikut:

1. Menyediakan bak penampungan sampah yang lebih banyak untuk mengantisipasi penumpukan sampah di Pasar Bangsri.
2. Melakukan sosialisasi kepada pedagang akan pentingnya perilaku hidup bersih agar kenyamanan di Pasar Bangsri semakin baik.

3. Melakukan tindakan tegas kepada pedagang yang melakukan pelanggaran seperti pelebaran dagangan.
4. Pemanggilan kepada pedagang yang tidak menempati los atau tempat jualan di Pasar Bangsri.
5. Menyediakan lahan untuk pedagang deprokan atau musiman yang keberadaannya seringkali mengganggu estetika di Pasar Bangsri.

#### **B. Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional “Bangsri”**

Setelah dilakukan analisis SWOT pada isu-isu strategis yang ada dan diuji menggunakan tes litmus untuk mengetahui tingkat kestrategisan isu tersebut maka berikut adalah strategi pengelolaan Pasar Bangsri:

1. Mengoptimalkan kerjasama dengan stakeholder dan pihak swasta meningkatkan pengelolaan Pasar Bangsri.
2. Sosialisasi untuk meningkatkan partisipasi pedagang bersama dengan pengelola Pasar Bangsri.
3. Mengupayakan penambahan sarana dan prasarana di Pasar Bangsri.
4. Koordinasi antara Dinas, Pemerintah, DPR, pengelola pasar dan pedagang untuk meningkatkan anggaran Pasar Bangsri.

#### **Daftar Pustaka**

- Azwar, Saifuddin. 2012. *Metode Penelitian (13th ed.)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bryson, John M. (2007). *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bryson, J. M. (2004). *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations – A Guide to Strengthening and Sustaining Organizational Achievement Ed. Ke-3*. San Fransisc: Josey-Bass.
- David, Fred R. (2009). *Strategic Management, Manajemen Strategik Konsep (12th ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Handoko, T. Hani. (2011). *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Ibrahim, Amin. (2009). *Pokok-pokok Administrasi Publik & Implementasinya*. Bandung : Refika Aditama.
- Machfoedz, Ircham. (2007). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. Hadari. (2005). *Manajemen Strategik: Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan (3th ed.)*.

Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Pasolong, Harbani. (2007). *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.

Purwanto, Iwan. (2006). *Manajemen Strategi*. Bandung: Yrama Widia.

Rangkuti, Freddy. (2006). *Analisis SWOT Teknik Membedah Suatu Kasus (12th ed.)*. Jakarta: Gramedia

Salusu, J. (2005). *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit (8th ed.)*. Jakarta: Grasindo.

Siagian, Sondang P. (2005). *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukidin, Damai Darmadi. (2011). *Administrasi Publik*. Yogyakarta : LaksBang PRESSindo.

Suwitri, Sri. (2009). *Konsep Dasar Kebijakan Publik*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Syafiie, Inu Kencana. (2008). *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tangkilisan, Hesel Nogi. (2003). *Manajemen Modern Untuk Sektor Publik*. Yogyakarta: Balairung & Co.

Sumber lain:

Arini Rachmiati. Strategi Optimalisasi Pengelolaan Pasar Tradisional Di Pasar Johar Kota Semarang. Skripsi. Universitas Diponegoro.

Buku Putih Pasar Tradisional

Peraturan Bupati Nomor 37 Tahun 2012 Tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Jepara

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2013 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern

Renstra Dinas Koperasi, UMKM dan Pengelolaan Pasar tahun 2012-2016  
<http://eprints.undip.ac.id/31615/> (diakses pada 8 Mei 2015)

<http://core.ac.uk/display/20033464>  
(diakses pada 11 Mei 2015)

<http://berita.suaramerdeka.com/smcetak/pasar-bangsri-prioritas-direnovasi/>  
(diakses pada 24 Maret 2016)